

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki kelebihan yang dapat dirasakan siswa pada proses pembelajaran seni tari karena membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses perpindahan setiap ragam gerak yang ada dalam suatu tarian. Selain itu siswa dapat mengerti hitungan serta teknik yang harus mereka kuasai dari gerak tersebut. Hal itu tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari secara maksimal. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* terlebih dahulu didemonstrasikan ragam gerak tari di depan siswa kemudian siswa mempraktikkan ragam gerak yang telah diajarkan. Guru melakukan pengecekan gerak tari pada saat siswa melakukan proses gerak kemudian membenahi dan memperagakan kembali gerak tari yang lebih jelas pada siswa yang kurang tepat dalam melakukan gerak. Dalam proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa tidak hanya melihat tetapi dapat mengamati, mendengarkan, dan merasakan proses pembelajaran tari secara langsung.

2. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memperagakan tari *sigeh penguten* dengan kategori cukup. Penilaian diberikan melalui empat aspek yaitu hafalan gerak, teknik tari, ketepatan gerak dengan iringan, dan ekspresi saat menari.

Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kriteria baik sekali dengan interval nilai 85-100 berjumlah 6 siswa (24%), siswa yang mendapat kriteria baik dengan interval nilai 75-84 berjumlah 6 siswa (24 %), siswa yang mendapat kriteria cukup dengan interval nilai 60-74 berjumlah 9 siswa (36 %), siswa yang mendapat kriteria kurang dengan interval nilai 40-59 berjumlah 4 siswa (16 %), dan siswa yang mendapat kriteria gagal dengan interval nilai 0-39 berjumlah 0 siswa (0%). Berdasarkan lembar kemampuan tes praktik siswa, dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menarikan tari *sigeh penguten* dengan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 72,6.

3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa pada aspek *visual activities* memperoleh nilai 77,7 yang termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada aspek *listening activities* memperoleh nilai 75,5 yang termasuk dalam kategori cukup, pada aspek *motor activities* memperoleh kategori baik sekali dengan nilai 100. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir mendapatkan nilai rata-rata 84,4 yang termasuk dalam kategori baik sekali.

## 5.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang kepada sekolah, guru dan anak-anak.

1. Bagi sekolah, sebaiknya disiapkan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler, selain itu disiapkan tempat khusus seperti aula atau ruang praktik sehingga siswa lebih mudah dalam berlatih tari.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik dan trening agar dapat bergerak lebih leluasa dan nyaman dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Bagi guru seni budaya agar dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari, selain itu dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dapat mengerti hitungan serta teknik yang harus mereka kuasai dari gerak tersebut. Hal itu tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menari secara maksimal.